GAMBARAN MOTIVASI PENYANDANG DISABILITAS KOTA PALOPO DALAM MELAMPAUI HAMBATAN STUDI DI PERGURUAN TINGGI

Yunita Anggraini¹, Imam Pribadi², Arman Bin Anuar³

¹anggrainiyunita303@gmail.com, ²imampribadi@umpalopo.ac.id, ³arman@umpalopo.ac.id

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstract

This study aims to understand the motivation of persons with disabilities in overcoming academic barriers in higher education. Using a phenomenological approach and descriptive qualitative method, five participants from various disability backgrounds in Palopo City were interviewed in depth. The findings reveal both intrinsic motivation (aspirations, self-reliance) and extrinsic motivation (support from parents, peers, and campus environment). The challenges faced include physical limitations, campus accessibility, financial constraints, and social stigma. Participants overcame these barriers through technology use, self-adjustment, time management, and social support. The study contributes to the development of more inclusive and humane higher education policies.

Keywords: *motivation, disability, academic barriers, inclusive education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi penyandang disabilitas dalam melampaui hambatan studi di perguruan tinggi. Menggunakan pendekatan fenomenologi dan metode deskriptif kualitatif, lima informan dari Kota Palopo diwawancarai secara mendalam. Hasil menunjukkan adanya motivasi intrinsik (cita-cita, kemandirian) dan ekstrinsik (dukungan orang tua, teman, dan kampus). Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan fisik, aksesibilitas, ekonomi, dan stigma sosial. Informan mengatasi hambatan melalui teknologi, penyesuaian diri, pengelolaan waktu, dan dukungan sosial. Temuan ini bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi yang inklusif.

Kata kunci: *motivasi, disabilitas, hambatan studi, pendidikan inklusif*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah hak dasar setiap individu, termasuk penyandang disabilitas. Prinsip inklusif dan kesetaraan tercermin dalam kebijakan internasional seperti *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD), yang menegaskan hak akses pendidikan tinggi tanpa diskriminasi dan dengan dukungan yang layak (Solís-García et al, 2025). Di tingkat nasional, berbagai kebijakan telah dirancang untuk

mendorong inklusif penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan tinggi (Alvarado et al., 2024). Meskipun ada regulasi pendukung, penerapan kebijakan inklusif masih terkendala oleh infrastruktur, kurikulum, dan dukungan sosial di lingkungan akademik. Faktanya, mahasiswa disabilitas masih menghadapi berbagai hambatan dalam menyelesaikan studi, baik fisik (akses fasilitas kampus), akademik (kurangnya bahan ajar yang sesuai), maupun sosial dan psikologis (stigma dan minimnya dukungan dari lingkungan kampus (Juntak et al, 2023).

Studi menunjukkan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa disabilitas dipengaruhi tidak hanya oleh kebijakan inklusif, tetapi juga oleh faktor intrinsik seperti motivasi, yang berperan penting dalam membantu mereka mengatasi hambatan dan bertahan di pendidikan tinggi. (A, 2019). Meski faktor motivasi penting bagi penyandang disabilitas, motivasi masih kurang mendapat perhatian dalam penelitian, khususnya di pendidikan tinggi negara berkembang. Sebagian besar studi lebih menyoroti hambatan atau kebijakan, sementara aspek psikologis dan strategi individu dalam menjaga motivasi masih jarang dibahas (Ratnasari, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa penyandang disabilitas untuk terus melanjutkan pendidikan mereka di tengah berbagai tantangan yang ada. Walau pendidikan tinggi makin inklusif, mahasiswa disabilitas tetap menghadapi tantangan besar. Beragam kebijakan telah diterapkan, seperti fasilitas ramah disabilitas, penyesuaian kurikulum, serta dukungan akademik dan psikososial (Pipit Mulyah, et al, 2020).

Namun, efektivitas kebijakan ini masih beragam dan sering kali belum cukup mengatasi hambatan yang ada. Mahasiswa disabilitas masih kesulitan mengakses sumber belajar yang sesuai, menghadapi diskriminasi, dan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang kurang inklusif. (Khaerunisa & Rasmitadila, 2023). Dalam hal ini, motivasi menjadi kunci keberhasilan akademik mahasiswa disabilitas (Trihastuti, 2022). Motivasi memengaruhi daya juang mahasiswa disabilitas dan membentuk strategi koping untuk menjaga performa akademik (Mahardhani et al, 2020). Meski peran motivasi diakui dalam psikologi pendidikan, pemahaman tentang apa yang membentuk dan menjaga motivasi mahasiswa disabilitas masih terbatas. Penelitian lebih banyak fokus pada hambatan daripada bagaimana mereka membangun ketahanan akademik lewat motivasi.

Penelitian motivasi di pendidikan tinggi umumnya memakai teori umum seperti *Self-Determination Theory*, yang menyebut tiga kebutuhan pembentuk motivasi intrinsik adalah: kemandirian, kompetensi, dan keterhubungan (Priyoaji's, 2023). Namun, penerapan teori motivasi pada mahasiswa disabilitas masih terbatas. Disabilitas menghadirkan tantangan khusus yang memengaruhi otonomi, kompetensi, dan dukungan sosial dalam membentuk motivasi mereka (Safari et al, 2023). Di Indonesia, kajian pendidikan inklusif di perguruan tinggi masih berkembang dan lebih banyak menyoroti kebijakan serta pelaksanaan program inklusif (Phytanza et al., 2023). Studi yang secara spesifik membahas pengalaman dan motivasi mahasiswa penyandang disabilitas dalam menghadapi tantangan akademik masih sangat terbatas. Padahal, memahami faktor-faktor motivasional ini sangat penting untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan akademik mereka.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru terhadap bidang pendidikan inklusif dengan menggali faktor-faktor motivasi mahasiswa penyandang disabilitas untuk mengatasi hambatan akademik mereka. Penelitian ini menitikberatkan pada perspektif individu, khususnya dalam memahami bagaimana motivasi internal dan strategi berperan dalam ketahanan akademik mahasiswa penyandang disabilitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga mengeksplorasi mekanisme psikologis yang mendukung keberhasilan mereka dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan nyata mahasiswa penyandang disabilitas. Dengan memahami faktor-faktor motivasi dan strategi adaptasi mereka, perguruan tinggi dapat mengembangkan kebijakan serta dukungan yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan akademik mahasiswa penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik mengenai pendidikan inklusif di negara berkembang, khususnya di Indonesia, yang masih relatif terbatas dibandingkan dengan negara maju. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memiliki implikasi kebijakan yang dapat membantu menciptakan lingkungan akademik yang lebih mendukung dan berkeadilan bagi seluruh mahasiswa, tanpa terkecuali.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi mahasiswa penyandang disabilitas dalam menghadapi dan mengatasi hambatan akademik selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali faktor-faktor yang membentuk dan mempertahankan motivasi mahasiswa penyandang disabilitas serta mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan dalam menghadapi kendala selama proses pembelajaran di lingkungan akademik yang belum sepenuhnya inklusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dalam metode deskriptif kualitatif untuk menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa penyandang disabilitas dalam menghadapi hambatan studi di perguruan tinggi serta motivasi dan strategi yang mereka gunakan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Penentuan informan dilakukan secara purposive terhadap individu yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi dan memiliki pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan akademik sebagai penyandang disabilitas. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang autentik dan mendalam terhadap dinamika motivasi serta adaptasi mahasiswa penyandang disabilitas, dan dapat menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pendidikan tinggi yang lebih inklusif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam motivasi penyandang disabilitas dalam melampaui hambatan studi di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mereka terbagi atas dua kategori utama: motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk meraih cita-cita, memperoleh pengakuan, dan mencapai kemandirian; serta

motivasi ekstrinsik, seperti dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus.

Hambatan yang dihadapi: meliputi keterbatasan fisik, kendala aksesibilitas, kondisi ekonomi, serta stigma sosial yang masih kuat. Meskipun demikian, para informan mampu mengembangkan strategi adaptif seperti memanfaatkan teknologi, mengatur waktu belajar, membangun dukungan sosial, dan melakukan penyesuaian diri secara psikologis dan sosial.

Motivasi yang dimiliki: oleh informan dalam menempuh pendidikan tinggi terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan dalam diri sendiri, seperti keinginan yang kuat untuk meraih cita-cita, membuktikan kemampuan diri meskipun memiliki keterbatasan fisik, serta tekad untuk mencapai kemandirian secara ekonomi dan sosial. Selain itu, beberapa informan juga mengungkapkan bahwa mereka terdorong untuk menjadi inspirasi dan contoh positif bagi sesama penyandang disabilitas agar tidak mudah menyerah dalam meraih pendidikan. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik datang dari luar diri individu, antara lain dorongan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua, teman sebaya yang menerima dan mendukung kondisi mereka, serta sikap positif dari dosen yang memberikan semangat dalam proses belajar. Lingkungan kampus yang mulai menunjukkan keterbukaan terhadap prinsip inklusivitas juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi mereka untuk tetap bertahan dan menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Strategi yang digunakan: oleh para informan dalam menghadapi hambatan selama menjalani pendidikan tinggi menunjukkan kemampuan adaptasi dan ketangguhan yang tinggi. Salah satu strategi utama adalah pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan screen reader, tulisan braille, serta berbagai perangkat digital lainnya yang membantu mereka dalam mengakses materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas kuliah. Selain itu, pengelolaan waktu dan penentuan prioritas juga menjadi kunci keberhasilan, di mana beberapa informan memilih untuk bekerja sambil kuliah atau aktif dalam organisasi, namun tetap menjadikan akademik sebagai fokus utama. Strategi lain yang penting adalah membangun relasi sosial, yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan teman sekelas dan dosen untuk memperoleh dukungan emosional maupun bantuan praktis dalam kegiatan perkuliahan. Para informan juga menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kampus, seperti menghafal jalur-jalur penting di area kampus, menggunakan

alat bantu seperti tongkat untuk mobilitas, hingga memilih tempat tinggal yang dekat dengan kampus agar memudahkan akses ke lingkungan akademik.

Peran Motivasi dalam Penyelesaian Studi

Motivasi, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, menjadi kekuatan utama para informan dalam menghadapi titik-titik terendah selama perkuliahan. Beberapa sempat ingin menyerah atau menunda kuliah, namun dukungan sahabat, keluarga, serta semangat untuk mengubah nasib menjadi pemicu untuk tetap melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi memainkan peran sentral dalam membantu mahasiswa penyandang disabilitas melampaui berbagai hambatan dalam pendidikan tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh tiga kebutuhan psikologis utama: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Ryan & Deci, 2000; Safari et al., 2023). Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki tekad untuk meraih cita-cita, menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi keterbatasan fisik dan sosial, serta tetap bertahan meskipun menghadapi diskriminasi atau keterbatasan akses, mencerminkan tingginya motivasi intrinsik mereka.

Motivasi ekstrinsik juga muncul sebagai faktor penting, seperti dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, hingga dosen. Ini menegaskan pentingnya lingkungan kampus yang ramah disabilitas dan relasi interpersonal yang suportif dalam membangun ketahanan akademik mahasiswa difabel. Studi Alvarado et al. (2024) menekankan bahwa integrasi sosial dan mental well-being mahasiswa difabel sangat dipengaruhi oleh sistem dukungan di kampus. Hal ini menjadi relevan ketika para informan menyebutkan bahwa sikap dosen yang inklusif dan teman sekelas yang membantu berperan besar dalam menjaga semangat mereka untuk menyelesaikan studi.

Strategi adaptasi yang digunakan oleh mahasiswa disabilitas dalam penelitian ini menunjukkan fleksibilitas dan resiliensi tinggi. Penggunaan teknologi seperti *screen reader*, aplikasi braille, dan perangkat digital untuk menunjang pembelajaran mencerminkan integrasi positif antara motivasi dan inovasi. Dalam penelitian Mahardhani et al. (2020), penggunaan strategi koping seperti pengelolaan waktu dan

pemanfaatan teknologi terbukti efektif dalam menurunkan stres akademik. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan para informan tidak hanya mendukung performa akademik mereka tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Namun, penting juga dicatat bahwa tidak semua mahasiswa disabilitas memiliki tingkat motivasi yang stabil. Penelitian Trihastuti (2022) mengungkapkan bahwa dalam beberapa kasus, motivasi dapat menurun drastis jika lingkungan sosial atau kebijakan kampus tidak mendukung. Hal ini memperkuat argumen bahwa motivasi tidak hanya merupakan faktor internal, tetapi juga sangat bergantung pada konteks eksternal. Maka, menciptakan sistem pendidikan tinggi yang benar-benar inklusif bukan hanya soal fasilitas fisik, tetapi juga tentang membangun atmosfer psikososial yang memberdayakan mahasiswa disabilitas.

Implikasi dari penelitian ini tidak hanya penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan tinggi, tetapi juga bagi penguatan pendekatan supervisi reflektif bagi dosen atau guru pendamping. Supervisi reflektif dapat membantu pendidik memahami kebutuhan individual mahasiswa difabel secara lebih mendalam dan meresponsnya secara tepat. Sebagaimana dijelaskan oleh Hawkins & Shohet (2020), supervisi reflektif mendorong pendidik untuk mengevaluasi respons emosional dan strategi pedagogis mereka secara berkelanjutan dalam menghadapi keragaman kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa penyandang disabilitas tidak hanya ditentukan oleh kebijakan inklusif semata, tetapi juga oleh kekuatan motivasi pribadi, dukungan sosial yang konsisten, serta keberadaan sistem pendukung berbasis refleksi yang adaptif dan manusiawi. Ke depan, pendekatan interdisipliner antara teknologi, psikologi, dan pendidikan akan menjadi landasan kuat dalam menciptakan model pendidikan tinggi yang lebih setara dan inklusif bagi semua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi penyandang disabilitas di Kota Palopo dalam melampaui hambatan studi di perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan mereka menyelesaikan pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara motivasi yang kuat dan strategi adaptif yang diterapkan secara konsisten. Bentuk motivasi yang dimiliki mencakup motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal

muncul dari dalam diri informan, seperti keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, meraih gelar sarjana, memperoleh pekerjaan yang layak, serta menjadi inspirasi bagi sesama penyandang disabilitas. Sementara itu, motivasi eksternal berasal dari dorongan dan dukungan orang tua, sahabat, serta lingkungan sosial dan akademik yang mendukung, terutama saat informan berada pada kondisi terpuruk.

Dalam menghadapi hambatan studi, para informan menerapkan berbagai strategi, antara lain dengan memanfaatkan teknologi seperti screen reader dan braille untuk penyandang disabilitas netra, serta penggunaan perangkat komputer atau akses internet untuk penyandang daksa. Strategi lain yang digunakan meliputi pengelolaan mobilitas melalui transportasi umum, penentuan prioritas antara studi dan aktivitas lain seperti pekerjaan sambilan, serta kemampuan dalam mengelola tantangan psikologis seperti rasa jenuh, kehilangan semangat, dan tekanan sosial. Beberapa informan bahkan bekerja sambilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya kuliah, sementara yang lain tetap fokus pada studi karena memiliki dukungan finansial yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang kuat, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, serta strategi adaptif yang fleksibel, merupakan kunci utama bagi penyandang disabilitas dalam melampaui hambatan studi dan menyelesaikan pendidikan tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sistemik dari lingkungan kampus, keluarga, dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan setara bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas.

REFERENSI

- A, M. (2019). The keys to learning for university students with disabilities : Motivation , emotion and faculty-student relationships. *PLoS ONE*, *14*(5), 1–15.
- Alvarado, N. J. M., Chávez, J. R. L., Hernández, D. F., & Caiza, H. F. Q. (2024). Inclusive Strategies and Public Policies for the Integration of University Students with Disabilities and the Promotion of their Mental Well-Being in Academic Environments. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, *August*, 40–51. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1000>
- Hawkins, P., & Shohet, R. (2020). *Supervision in the Helping Professions* (5th ed.). Open University Press.
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, *5*(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>

- Khaerunisa, H., & Rasmitadila. (2023). Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2234–2244. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9641>
- Mahardhani, F. O., Ramadhani, A. N., Isnanti, R. M., Chasanah, T. N., & Prptomojati, A. (2020). Pelatihan Strategi Koping Fokus Emosi untuk Menurunkan Stres Akademik pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.55253>
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, Mappaompo, A. M., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, Iswati, & Rukmini, B. S. (2023). Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan. In *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* (Issue 1). <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 16192–16197.
- Priyoaji's. (2023). *Gifted Underachiver: Analisis Self-Determination Theory*. 08(01), 2–3.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ratnasari, D. E. (2021). Strategi Coping Mahasiswa Difabel dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Inklusi*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.14421/ijds.080107>
- Safari, M. C., Wass, S., & Thygesen, E. (2023). Motivation of people with intellectual disabilities in technology design activities: the role of autonomy, competence, and relatedness. *Behaviour and Information Technology*, 42(1), 89–107. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.2015442>
- Solís-García, P., Barreiro-Collazo, A., Rodríguez-Correa, M., Delgado-Rico, E., & Real-Castelao, S. (2025). Inclusion of students with disabilities in the European Higher Education Area (EHEA): a systematic review. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2430880>
- Trihastuti, M. C. W. (2022). Faktor Pendukung Pemenuhan Hak Pendidikan Mahasiswa Penyandang Disabilitas. *Psiko Edukasi*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3421>
- A, M. (2019). The keys to learning for university students with disabilities : Motivation , emotion and faculty-student relationships. *PLoS ONE*, 14(5), 1–15.
- Alvarado, N. J. M., Chávez, J. R. L., Hernández, D. F., & Caiza, H. F. Q. (2024). Inclusive Strategies and Public Policies for the Integration of University Students with Disabilities and the Promotion of their Mental Well-Being in Academic Environments. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, August, 40–51. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1000>
- Juntak, J. N. S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 205–214. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>
- Khaerunisa, H., & Rasmitadila. (2023). Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2234–2244. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9641>

- Mahardhani, F. O., Ramadhani, A. N., Isnanti, R. M., Chasanah, T. N., & Praptomojati, A. (2020). Pelatihan Strategi Koping Fokus Emosi untuk Menurunkan Stres Akademik pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.55253>
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, Mappaompo, A. M., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, Iswati, & Rukmini, B. S. (2023). Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan. In *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* (Issue 1). <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/17>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 16192–16197.
- Priyoaji's. (2023). *Gifted Underachiever: Analisis Self-Determination Theory*. 08(01), 2–3.
- Ratnasari, D. E. (2021). Strategi Coping Mahasiswa Difabel dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Inklusi*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.14421/ijds.080107>
- Safari, M. C., Wass, S., & Thygesen, E. (2023). Motivation of people with intellectual disabilities in technology design activities: the role of autonomy, competence, and relatedness. *Behaviour and Information Technology*, 42(1), 89–107. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2021.2015442>
- Solís-García, P., Barreiro-Collazo, A., Rodríguez-Correa, M., Delgado-Rico, E., & Real-Castelao, S. (2025). Inclusion of students with disabilities in the European Higher Education Area (EHEA): a systematic review. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2430880>
- Trihastuti, M. C. W. (2022). Faktor Pendukung Pemenuhan Hak Pendidikan Mahasiswa Penyandang Disabilitas. *Psiko Edukasi*, 20(1), 32–44. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3421>